

Vol. 12, Desember 2016

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora	Vol. 12	Hlm. 995—1048	Desember 2016	ISSN 1978-7219
------------------	---------	---------------	---------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi

Penanggung Jawab Kegiatan

Teguh Santoso, M.Hum.

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

Mitra Bebestari

Dr. Felicia N. Utorodewo (Universitas Indonesia)

Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Djudju, S.Pd.

Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Sikap pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab [M. Isnaini dan Jehan Ananda Aliyah Kapitan Hitu]	995—1004
Menuju Pemelajaran Bahasa Kedua yang Bermakna [Siti Nurhayati]	1005—1012
Pengaruh Bentuk Soal dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Jerman [Dwi Yoga Peny Hadyanti]	1013—1021
Penerjemahan Aspek Budaya dalam Cerita Berseri <i>Little House</i> Berjudul <i>Winter Days in the Big Woods</i> dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia [Endah Ariani Madusari]	1022—1031

Representasi Selebgram Indonesia di Media Sosial <i>Twitter</i> [Istikomah]	1032—1037
Aspek Budaya dalam Negosiasi Upacara Meminang Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi) [Redo Andi Marta]	1038—1048

PENERJEMAHAN ASPEK BUDAYA DALAM CERITA BERSERI *LITTLE HOUSE* BERJUDUL *WINTER DAYS IN THE BIG WOODS* DARI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA

Endah Ariani Madusari
PPPPTK Bahasa

ABSTRACT

This research aims to describe cultural aspects and strategy used in bilingual translation of serial story *Little House* entitled *Winter Days in the Big Woods*. The approach is based on the text. Result of research indicates that in the bilingual translation, there is cultural aspects, namely (1) material culture, (2) concept and (3) ecology. There are four types of strategy in bilingual translation, namely adaptation, naturalization, transference and cultural equivalence, all of which are considered effective to translate bilingual serial story for children.

Keywords: *bilingual story, source language, target language, cultural aspect*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk aspek budaya dan strategi yang digunakan dalam terjemahan bilingual *Cerita Berseri Little House* berjudul *Winter Days in the Big Woods*. Pendekatan yang digunakan berbasis teks melalui kajian teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam terjemahan bilingual cerita berseri ini ditemukan aspek budaya, yakni (1) budaya material, (2) konsep, dan (3) ekologi. Di dalam penerjemahan bilingual, ada empat jenis strategi, yakni strategi adaptasi, naturalisasi, transferensi (pemindahan kata), dan padanan budaya, yang semuanya dianggap efektif untuk menerjemahkan bilingual cerita berseri untuk anak-anak.

Kata kunci: *cerita bilingual, bahasa sumber, bahasa sasaran, aspek budaya*

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah pengubahan dari satu bentuk bahasa ke dalam bentuk bahasa lainnya. Bentuk bahasa berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf, baik lisan maupun tertulis. Bentuk itu disebut struktur lahir bahasa, yaitu bagian struktur bahasa yang biasa terlihat dalam bentuk cetak atau terdengar dalam ujaran. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber (Bsu) diganti dengan bentuk bahasa sasaran (Bsa) (Larson, 1989:3). Hal ini bermakna bahwa penerjemahan harus memiliki hubungan kesepadanan antara dua teks sumber dan sasaran. Oleh karena itu, tugas utama seorang penerjemah adalah memperoleh kesepadanan dari Bsu ke Bsa.

Di toko buku saat ini, sering dijumpai buku cerita anak-anak yang menggunakan dua bahasa (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia). Anak-anak saat ini sudah diajarkan untuk pandai berbahasa Inggris sejak dini. Melalui buku cerita bilingual ini, diharapkan anak-anak mampu berbahasa Inggris tanpa dipaksa. Mereka diharapkan mampu mempelajari bahasa Inggris sambil membaca buku cerita. Terjemahan yang terdapat dalam buku cerita bilingual sangat perlu dikembangkan mutunya. Hal ini diperlukan, karena bahasa Inggris dalam buku cerita tersebut sangat membantu anak untuk mempelajari bahasa Inggris sejak dini. Terjemahan dalam buku cerita ini juga berfungsi menjembatani pembaca yang sedang belajar bahasa Inggris untuk memahami cerita yang disampaikan.

Buku seri *Little House* berjudul *Winter Days in the Big Woods* (Musim Dingin di Rimba Besar) sebagai sumber data penelitian ini adalah sebuah buku cerita bilingual. Cerita ini berkisah tentang musim dingin yang dialami oleh keluarga yang tinggal di rumah kecil di rimba besar. Kehidupan keseharian budaya barat sangat terasa diceritakan dalam buku ini. “*Winter Days in the Big Woods*” adalah sebuah cerita anak yang terdapat dalam buku cerita berseri *Little House* karya Laura Ingalls Wilder. “*Winter Days in the Big Woods*” menggunakan bahasa Inggris yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Sulistiyanto Anton dalam bentuk buku cerita bilingual.

Penelitian ini berfokus pada terjemahan bilingual dilihat dari aspek budaya. Budaya melibatkan nilai-nilai kehidupan dan pergaulan serta apa yang diyakini dari sebuah masyarakat. Nilai-nilai dan keyakinan serta prasarangka budaya itu tentu saja akan terealisasikan dalam bahasa yang berangkutan. Dengan de-

mikian, menerjemahkan, disadari atau tidak, tidak akan bisa lepas dari tindakan mentransfer budaya.

Di dalam penerjemahan, unsur budaya memainkan peranan yang sangat penting. Tidak ada satu kebudayaan pun yang persis sama antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Basil dan Mason (1997:1). mengemukakan bahwa penerjemahan adalah suatu tindak komunikasi yang mencoba menyampaikan pesan melintasi batas budaya dan bahasa, yang merupakan bentuk komunikasi yang lain. Penerjemahan tidak sekadar proses pengalihan pesan tetapi juga budaya, dan budaya sendiri berpengaruh pada penerjemahan. Dalam ruang lingkup penerjemahan, bahasa dan budaya, serta bahasa dan perilaku mempunyai hubungan yang sangat penting.

Salah satu konsep yang dilandaskan pada hasil-hasil penelitian tentang aspek budaya adalah konsep 'cultural words' yang diajukan Newmark. Konsep ini mengungkapkan bahwa dalam sebuah teks seluruh aspek budaya diungkapkan dalam 'cultural words' tersebut. Aspek-aspek tersebut dapat diterjemahkan dalam berbagai cara sesuai dengan perannya dalam teks dan tujuan penerjemahan. Tulisan hasil penelitian ini menyoroti aspek budaya dan strategi yang digunakan dalam terjemahan bilingual Cerita Berseri *Little House* berjudul *Winter Days in the Big Woods*.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini memaparkan unsur kesepadanan budaya dari teks terjemahan bilingual dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan analisis dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mendeskripsikannya. Dengan demikian, ia berbasis pada teks (*text-based theory*). Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang diperoleh dari terjemahan bilingual dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam Cerita Berseri *Little House* berjudul *Winter Days in the Big Woods*. Data berupa teks yang diterjemahkan dikumpulkan dan dikelompokkan. Data dianalisis secara kualitatif dengan mengorganisasikannya, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Penerjemahan bilingual cerita berseri secara umum memerlukan pengetahuan mengenai konteks sosial budaya pada cerita berseri yang bersangkutan dan kemampuan untuk memperoleh kata atau kalimat yang sepadan pula secara sosial budaya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan menggunakan klasifikasi aspek budaya pada kata budaya dalam Cerita Berseri *Little House* berjudul *Winter Days in the Big Woods* ini diharapkan penerjemah bilingual lainnya dapat mengetahui cara memadankan kata-kata budaya yang akan ditemukan dalam bilingual cerita-cerita anak.

Dari hasil penelitian ini ditemukan berbagai aspek budaya seperti kebudayaan material, kebudayaan sosial, beberapa hal yang berkaitan dengan organisasi, adat istiadat, aktivitas, konsep-konsep, dan kepercayaan dan unsur kebiasaan dan bahasa tubuh dalam terjemahan bilingual tersebut. Berikut adalah klasifikasi kategori kata budaya yang ditemukan. Untuk mengetahui padanan kata budaya tersebut, digunakan rujukan dari kamus John M. Echols dan Hassan Shadily (2003) untuk mengetahui akar katanya.

Aspek Budaya melalui Prosedur Penerjemahan Adaptasi

Dalam budaya Indonesia, sekumpulan kata budaya tersebut memang ditemukan artinya, tetapi penerjemah bilingual berusaha memadankannya dengan strategi adaptasi. Dengan kata lain, penerjemah berusaha mencari padanan kultural terdekat di antara deretan kata-kata tersebut meskipun kata yang diartikan itu terkadang tidak sesuai dengan apa yang disebutkan dalam kamus, sebagaimana dalam data berikut.

(1) Tsu: in the Big Woods

Tsa: di Rimba Besar

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini yang menyatakan “Once upon a time, a little girl named Laura lived in a little house made of logs, in the Big Woods of Wisconsin”. Arti *woods* dalam kamus adalah hutan, diterjemahkan menjadi rimba. Penerjemah menangkap pesan tersebut sebagai rimba yang besar dan luas. Oleh karena itu, kata “rimba” dalam terjemahan cerita bilingual di atas merupakan wujud aspek budaya yang mengarah pada budaya material. Demikian juga dengan data (2) berikut.

(2) Tsu: Ma had to churn the milk for a long time until it turned into butter.

Tsa: Ma harus mengaduk susu sampai lama hingga berubah wujud mentega.

Terjemahan pada data (2) di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini, yang menyatakan “Ma had to churn the milk for along time until it turned into butter.” Arti *churn* dalam kamus adalah tong susu untuk membuat mentega, diterjemahkan menjadi mengaduk. Penerjemah menangkap pesan tersebut, yakni Ma harus mengaduk susu sampai lama hingga berubah wujud mentega.

Dalam salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini dinyatakan, “They thought it was a lovely place to play.” Arti *lovely* dalam kamus adalah menyenangkan sekali, diterjemahkan menjadi asyik. Penerjemah menangkap pesan tersebut sebagai tempat yang asyik untuk bermain. Oleh karena itu, kata “asyik” dalam terjemahan cerita bilingual di atas merupakan wujud aspek budaya yang mengarah pada konsep, seperti data (3) di bawah ini.

(3) Tsu: ... it was a lovely place to play.

Tsa: ... tempat itu asyik untuk bermain.

Wujud aspek budaya yang mengarah pada konsep dapat juga dilihat dalam data (4) berikut.

(4) Tsu: He would throw off his fur cap....

Tsa: Pa melepas topi bulu....

Data (4) di atas dijumpai dalam dalam buku cerita bilingual ini, yang menyatakan “He would throw off his fur cap and coat and mittens....” Arti *he* dalam kamus adalah dia untuk laki-laki, diterjemahkan menjadi Pa. Penerjemah menangkap pesan tersebut, yakni panggilan untuk orangtua laki-laki.

Wujud aspek budaya yang mengarah pada ekologi ditemukan dalam data (5) berikut.

(5) Tsu: Ma said that Jack frost came in the night....

Tsa: Kata Ma, Jack pembeku datang di malam hari....

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini, yang menyatakan “Ma said that Jack Frost came in the night and made the pictures while everyone was asleep.” Arti *frost* dalam kamus adalah embun beku, diterjemahkan menjadi pembeku. Penerjemah menangkap pe-

san tersebut, bahwa anjing peliharaan yang bernama Jack kedinginan sampai membeku, diterjemahkan menjadi Jack Pembeku. Untuk itu, kata “pembeku” dalam terjemahan cerita bilingual di atas merupakan wujud aspek budaya yang mengarah pada ekologi. Demikian juga dalam data (6) berikut.

(6) Tsu: Outside it was cold and snowy....

Tsa: Di luar dingin dan bersalju....

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini yang menyatakan “Outside it was cold and snowy, but the little log cabin was snug and cozy.” Arti *snowy* dalam kamus adalah ditutupi/penuh salju, diterjemahkan menjadi bersalju. Penerjemah menangkap pesan tersebut, adalah Di luar dingin dan bersalju....

Strategi penerjemahan cerita bilingual yang diterapkan adalah adaptasi. Strategi tersebut terlihat dalam bahasa sasaran yang menunjukkan bahwa terdapat kosa kata atau ungkapan kultural yang konsepnya tidak sama dengan bahasa sumber. Oleh karena itu, bahasa sasaran memerlukan adaptasi akan hal itu.

Aspek Budaya melalui Prosedur Penerjemahan Naturalisasi

Beberapa kata budaya terkadang sulit ditemukan padanan katanya. Oleh karena itu, penerjemah bilingual cerita berseri terkadang berusaha memadankannya dengan strategi naturalisasi agar padanan kultural Bsu dan Bsa dapat terlihat jelas. Perhatikan data (7) berikut.

(7) Tsu: ... and their good old bulldog Jack.

Tsa: ... dan Jack, anjing buldog tua mereka yang pintar.

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini yang menyatakan “.... and their good old bulldog Jack.” Penerjemah menyampaikan pesan tersebut dengan terjemahan “... dan Jack, anjing buldog tua mereka yang pintar.” Terjemahan cerita bilingual di atas merupakan wujud aspek budaya yang mengarah pada budaya material. Demikian pula dalam data (8) berikut.

(8) Tsu: Ma, Laura, and Mary gathered potatoes and carrots, beets and turnips,

Tsa: Ma, Laura, dan Mary mengumpulkan kentang dan wortel, bit dan lobak,

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini yang menyatakan “Ma, Laura, and Mary gathered potatoes and carrots, beets and turnips,....” Penerjemah menerjemahkan pesan tersebut dengan terjemahan “Ma, Laura, dan Mary mengumpulkan kentang dan wortel, bit dan lobak,”

Ditemukan juga terjemahan cerita bilingual yang merupakan wujud aspek budaya yang mengarah pada konsep, sebagaimana data (9) berikut.

(9) Tsu: They played house by using the round orange pumpkins as tables and chairs.

Tsa: Mereka bermain rumah-rumahan menggunakan labu bulat berwarna oranye sebagai meja dan kursi.

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini, yang menyatakan “They played house by using the round orange pumpkins as tables and chairs.” Penerjemah menerjemahkan pesan tersebut dengan terjemahan “Mereka bermain rumah-rumahan menggunakan labu bulat berwarna oranye sebagai meja dan kursi.” Hal ini juga ditemukan dalam data (10) di bawah ini.

(10) Tsu: Laura and Mary would clap their hands to the music when he sang.

Tsa: Laura dan Mary bertepuk tangan mengikuti alunan musik, sementara Pa bernyanyi.

Pilihan strategi naturalisasi ini dilandasi oleh dua pertimbangan berikut. Pertama, dalam Bsa sudah ditemukan padanan yang tepat. Walaupun ada makna yang lebih detail dalam setiap katanya; jika dipaksakan khawatir pemaknaan tersebut tidak bisa mewakili makna yang diinginkan oleh Bsu. Kedua, naturalisasi kata-kata tersebut dalam Bsa akan mempertahankan keaslian cerita. Terlebih lagi, kata-kata budaya tersebut sudah dikenal secara umum oleh para pembaca Bsu. Diharapkan cerita bilingual dengan menggunakan terjemahan strategi naturalisasi ini akan lebih mudah dipahami pembaca.

Aspek Budaya melalui Prosedur Penerjemahan Pemindahan Kata (*transference*)

Pada strategi ini penerjemah hanya meminjam istilah-istilah budaya pada teks sumber untuk ditulis pada teks bilingual. Berikut ini adalah petikan teks

sumber dan terjemahannya dalam bilingual yang menggunakan strategi ini.

(11) Tsu: Laura lived in the little house with her Pa, her Ma, ...

Tsa: Laura tinggal di rumah kecil itu bersama Pa, Ma, ...

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini, yang menyatakan “Laura lived in the little house with her Pa, her Ma,...” Penerjemah menerjemahkan pesan tersebut dengan terjemahan “Laura tinggal di rumah kecil itu bersama Pa, Ma,...” Melihat terjemahan Pa, Ma, dalam terjemahan bilingual ini wujud aspek budaya yang cukup menjelaskan bahwa “Pa, Ma” adalah panggilan untuk orangtua laki-laki dan perempuan, sebagai wujud kata budaya konsep. Strategi penerjemahan bilingual yang diterapkan adalah pemindahan kata. Strategi tersebut terlihat dalam bahasa sasaran bahwa kata “Pa, Ma” diterjemahkan tetap menjadi kata “Pa, Ma”. Strategi tersebut adalah pemindahan kata dari Bsu ke dalam Bsa. Hal ini berarti bahwa tidak semua bagian dalam kalimat Bsu bisa diterjemahkan ke dalam Bsa. Hal ini karena kata atau frasa yang tidak diterjemahkan itu merupakan aspek budaya pada Bsu yang sulit dicari padanan katanya dalam Bsa dan pada satu sisi penerjemah juga ingin mempertahankan unsur budaya dari Bsu pada Bsa.

Aspek Budaya melalui Prosedur Penerjemahan Padanan Budaya

Strategi ini adalah salah satu solusi terhadap masalah dalam penerjemahan pada umumnya. Dibutuhkan pemadanan ekstra yang harus dilakukan oleh penerjemah mengingat terdapat perbedaan hakiki antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, demikian pula kebudayaannya. Berikut adalah temuan mengenai beberapa padanan budaya yang dilakukan oleh penerjemah bilingual.

(12) Tsu: “where’s my little half-pint of sweet cider half drunk up?”

Tsa: “Di mana apel kecilku?”

Terjemahan di atas merupakan salah satu pernyataan di dalam buku cerita bilingual ini, yang menyatakan “where’s my little half-pint of sweet cider half drunk up?” Penerjemah menyampaikan pesan tersebut dengan terjemahan “Di mana apel kecilku?” Karena pernyataan “my little half-pint of sweet cider half drunk up” pada Bsa memiliki perbedaan makna, inisiatif penerjemah untuk menyesuaikannya dengan konteks “apel kecilku” dirasa sangatlah tepat untuk menerjemahkan ungkapan tersebut.

Strategi penerjemahan bilingual yang diterapkan adalah padanan budaya. Strategi tersebut terlihat dalam Bsa bahwa ungkapan “my little half-pint of sweet cider half drunk up” diterjemahkan menjadi “apel kecilku”. Strategi tersebut memberikan padanan berupa unsur kebudayaan yang ada dalam Bsa. Sesuatu yang kecil, manis, lebih akrab diistilahkan dengan buah apel. Hal ini menunjukkan kekhasan suatu bahasa. Karena suatu budaya tidak pernah sama, kemungkinan besar strategi ini tidak bisa menjaga ketepatan makna. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ungkapan yang konsepnya tidak sama dengan Bsu. Oleh karena itu, Bsa memerlukan strategi padanan budaya akan hal itu.

SIMPULAN

Dari hasil analisis aspek budaya dalam terjemahan bilingual cerita berseri, dapat ditarik dua simpulan berikut. Pertama, aspek budaya dalam terjemahan bilingual dengan sudut pandang teori penerjemahan menuntun penulis untuk menemukan beberapa aspek budaya di dalam terjemahannya. Di dalam terjemahan bilingual cerita berseri ini ditemukan tiga aspek budaya, yakni budaya material, konsep, dan ekologi. Kedua, ditemukan empat jenis strategi penerjemahan bilingual dalam Cerita Berseri *Little House* berjudul *Winter Days in The Big Woods*, yaitu strategi adaptasi, naturalisasi, transferensi (pemindahan kata), dan padanan budaya. []

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Hatim, Basil dan Ian Mason. 1997. *The Translator as Communicator*. London: Routledge.
- Hoed, Benny. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Journal of Academic and Applied Studies Vol. 2(5) May 2012, pp. 76- 85. www.academians.org.
- Larson, Mildred L.1989. *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Penerjemah: Kencanawati Taniran. Jakarta: Arcan.
- Machalli, Rochayah. 2009. *Pedoman bagi Penerjemahan*. Bandung: Kaifa.

- Newmark, Peter. 1988. *A Text Book of Translation*. London: Prentice Hall.
- Nida, Eugene A. and Taber, Charles R. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill.
- Sayogie, Frans. 2008. *Penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Wilder, Laura Ingalls. 2012. *Buku Seri: Little House (Character Building Stories) Cerita Bergambar Rumah Kecil, Winter Days In The Big Woods (Musim Dingin Di Rimba Besar)*. Jakarta: Imprint BPK Gunung Mulia.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.

Petunjuk bagi (Calon) Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian di bidang kependidikan bahasa. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts, dicetak pada kertas A4 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta disketnya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai attachment surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tujuan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J.

Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.